

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam usaha ekonomi dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas usaha dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) (Norvadewi, 2015, hlm. 25). Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. *Al-Mulk/67:15*:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Dari pengertian serta ayat diatas bahwasanya kita sebagai manusia itu diwajibkan ataupun dituntut untuk mencari rezeki. Dan satu-satunya cara kita dalam mencari rezeki tiada lain ialah dengan bekerja. Maka dengan firman-Nya tadi yaitu surah Al Mulk ayat 15 Allah telah menghamparkan bumi sebagai tempat kita bekerja dan mencari rezeki serta mencari penghidupan di dalamnya.

Pengembangan suatu usaha perikanan merupakan kategori yang menjadi tanggung jawab atas wirausaha atau pemilik usaha yang membutuhkan motivasi serta kreativitas dalam bidang perikanan. Tujuan dari adanya pemberdayaan usaha perikanan ialah untuk meningkatkan produksi ikan air tawar yang akan menjawab

permintaan konsumsi ikan air tawar yang cukup tinggi di Desa Kambitin Raya Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, bahkan permintaan pemasaran di daerah luar provinsi. Selain itu, dari pemberdayaan ini bisa menjadikan petani budidaya ikan air tawar lebih mandiri dengan hasil yang berkualitas. Pada pemberdayaan yang dilakukan Desa Kambitin Raya terbilang berhasil dengan semakin meningkatnya hasil produksi ikan air tawar yang dihasilkan setiap tahunnya dan bisa dipasarkan dengan baik.

Pengembangan usaha perikanan ialah kumpulan aktifitas yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan mengubah berbagai sumber daya yang ada menjadi suatu barang atau jasa yang diinginkan konsumen. Mengembangkan usaha perikanan mampu memperbaiki pembangunan ekonomi seperti banyaknya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, susahya menciptakan lapangan kerja dan usaha serta pertumbuhan ekonomi.

Proses pengambilan keputusan strategis umumnya senantiasa dikaitkan dengan masalah misi, tujuan, strategi dan kebijakan suatu perusahaan. Oleh karena itu, sebagai *strategic planner* dalam melakukan analisis perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yang disebut sebagai Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*), sehingga dikenal dengan sebutan Analisis Kecepatan atau Analisis SWOT. Meski kelihatannya sederhana, analisis SWOT bisa memberikan identifikasi yang lengkap atas faktor-faktor perusahaan tersebut. Hal ini bisa

dimengerti karena pijakan Analisis SWOT adalah berhubungan dengan masalah internal dan masalah eksternal perusahaan (Wardoyo, 2011, hlm. 15).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ibukotanya adalah Banjarmasin dan mempunyai luas sebesar 38.744,00 km. Dibalik luasnya wilayah Banjarmasin ada beraneka macam komoditas yang ada di daerah ini. Adapun komoditas unggulan diantaranya adalah : Produk Karet Alam, Produk Kayu, Produk Rotan, Produk Perikanan, dan Produk Tambang.

Masuk dalam produk perikanan, ada salah satu produk perikanan yang sangat terkenal di Kalimantan Selatan yang dikenal dengan sebutan perikanan air tawar. Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat berpotensi untuk usaha perikanan.

Menurut data dari Statistik KKP yang memberikan data perikanan yang ada di Kabupaten Tabalong.

Gambar 1.1 Produksi Perikanan Budidaya

Jenis Budidaya Pembesaran	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jenis Ikan	Tahun	Volume Produksi	Nilai Produksi
KARAMBA	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	BAWAL AIR TAWAR	2021	964.153	23.139.672.000
KARAMBA	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	MAS	2021	1.335.794	37.156.850.000
KARAMBA	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	NILA	2021	3.371.553	98.102.786.000

Sumber: Statistik KKP (2021)

Di Kabupaten Tabalong sendiri mempunyai jumlah nilai produksi yang sangat besar dalam produksi perikanan air tawar (keramba) pada tahun 2021 khususnya ikan-ikan yang terdata seperti ikan bawal air tawar, mas dan nila. Meskipun bukan produksi perikanan yang terbesar di Kalimantan Selatan, namun

salah satu desa di Tabalong yaitu Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung dijadikan sebagai sentra perikanan. Desa Kambitin Raya terpilih masuk nominasi tim verifikasi program kampung iklim yang dilakukan Tim Balai Pengendalian Perubahan Iklim Kebakaran Hutan dan Lahan Pusat yang didampingi oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Kalimantan Selatan dan DLH Tabalong. Desa Kambitin Raya dijuluki dengan sentra perikanan, dimana pemerintah menaruh harapan pada masyarakat setempat untuk bisa membudidayakan potensi usaha perikanan yang tersedia (Arianti, 2022).

Dari segi produksi, di tahun 2018 produksi ikan budidaya keramba ditargetkan oleh pemerintah Kabupaten Tabalong menargetkan produksi mencapai 8.800 ton atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kepala Seksi produksi dan budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tabalong menjelaskan produksi ikan budidaya keramba pada tahun 2017 hanya 6.043 ton. Sedangkan produksi dan budidaya ikan keramba pada tahun 2016 mencapai 6.358 ton. Penurunan produksi budidaya ikan keramba dalam kolam air tawar cukup cepat tiap tahunnya, meski luas budidaya keramba yang terus bertambah setiap tahunnya. Hampir 37% budidaya keramba terpusat disentra ikan dan total usaha keramba yang ada di Kabupaten Tabalong sebanyak 3.851 keramba (Hidayat, 2018).

Besarnya potensi Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong sebagai sentra perikanan mencakup adanya lahan yang potensial untuk budidaya ikan, sumber daya manusia yang memadai yaitu masyarakat yang terampil dalam perikanan, potensi pasar yang besar karena adanya kebiasaan masyarakat Kalimantan Selatan mengonsumsi ikan setiap hari sehingga potensi

permintaan pasar terhadap ikan air tawar akan terus meningkat. Namun berdasarkan hasil wawancara awal dengan pak Surya selaku pengelola usaha perikanan yang ada di Desa tersebut mengatakan bahwa permasalahan yang ada saat ini di Desa Kambitin Raya Kabupaten Tabalong yang sangat terlihat yaitu banyaknya pengusaha ikan air tawar yang kesusahan untuk mengembangkan usahanya sehingga banyak yang menutup usahanya.

Permasalahan ini harus segera diselesaikan melalui sebuah penelitian ilmiah karena, jika masalah ini dibiarkan begitu saja maka harapan besar pemerintah dan masyarakat terhadap Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong sebagai sentra perikanan air tawar di Kabupaten Tabalong akan terhambat, tidak berkembang dan dikhawatirkan dengan tidak mampu memenuhi permintaan pasar terhadap ikan air tawar dimasyarakat. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk meneliti permasalahan ini dan menuangkannya dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Berbasis Analisis SWOT di Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan usaha perikanan berbasis analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) di Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan usaha perikanan berbasis analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) di Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan diatas, kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai informasi ilmiah dapat menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan mengisi khazanah ilmu pengetahuan bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dalam bentuk karya tulis ilmiah.
 - c. Sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti yang lain, ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain dan bahan referensi bagi kalangan aktivitas akademik.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu strategi yang bermanfaat untuk mengembangkan usaha perikanan di Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

E. Definisi Operasional/ Batasan Istilah

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah visi umum yang menyatukan organisasi, menyediakan acuan konsistensi dalam pembuatan keputusan, dan akan tetap menjaga agar perusahaan bergerak pada arah yang benar (Nurnajamuddin & Haming, 2007, hlm. 57).

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, 2005). Sedangkan usaha diartikan sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat (Yusanto, 2002, hlm. 264).

Strategi pengembangan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang sangat penting untuk mencapai suatu perkembangan usaha yang dapat menghasilkan peningkatan dalam penjualan maupun pemasaran pada usaha perikanan.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah singkatan dari *Strength* (Kekuatan) *Weakness* (Kelemahan) *Opportunity* (Kesempatan) dan *Threat* (Ancaman). Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama ke dalam daftar yang terorganisir dan biasanya disajikan dalam bilah kisi-kisi yang sederhana (Rangkuti, 2006, hlm. 87). Adapun yang dimaksud disini adalah sebuah komponen uji atau teknik yang bersifat kualitatif dalam menentukan strategi pengembangan usaha perikanan di desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Berbasis Analisis

SWOT di Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dari Diantaranya sebagai berikut :

1. Muhammad Afridhal (2017), berjudul Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjung Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif dan metode analisis data menggunakan analisis SWOT dan analisis Matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi dan sumber daya manusia, sedangkan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri rumah tangga roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen berdasarkan analisis matriks QSP didapatkan hasil bahwa perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumber daya manusia serta penanaman modal swasta akan berhasil dengan adanya dukungan dari pemerintah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Afridhal terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode analisis SWOT dengan alat analisis yaitu matriks SWOT. Sedangkan perbedaannya adalah pengambilan data primer melalui kuesioner, waktu penelitian dan lokasi penelitiannya (Afridhal, 2017).
2. Ommy Qistiya, Dewi Turgarini, dan Agus Sudono (2017), berjudul Strategi Pengembangan Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan di Café District 29. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan

sebenarnya yang terjadi di Cafe District 29 dengan melakukan observasi, wawancara, dan memberikan pertanyaan menggunakan kuesioner kepada pelanggan di Cafe District 29. Berdasarkan data dari kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dimiliki Cafe District 29 diperoleh hasil penelitian yaitu sembilan strategi alternatif untuk meningkatkan penjualan di Cafe District 29.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ommy Qistiya, Dewi Turgarini, dan Agus Sudono terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu kesamaan tema dalam pencarian strategi suatu usaha. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lingkup yang dicakup hanya dengan penjualan usaha tersebut, metode penelitian dan objek penelitian (Qistiya, 2017).

3. Sarty Syarbiah dan Hasniati (2022), berjudul Strategi Pengembangan Ekonomi Komoditas Sagu Di Kecamatan Anggaberu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam indikator pada bidang pasar/ekonomi yang mendapatkan kategori besar adalah indikator distribusi, struktur pasar, potensi pasar, keuntungan dan prasarana sedangkan yang mendapatkan kategori kecil adalah indikator persaingan produk sejenis.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sarty Syarbiah dan Hasniati terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat dalam pembahasan yang diangkat yaitu pengembangan usaha. Perbedaannya adalah dalam metode pengumpulan data, lokasi penelitian dan waktu penelitian (Syarbiah & Hasniati, 2022).

4. Neng Wita Nursaadah Fitriah, Rahayu Kusumadewi dan Ai Siti Farida (2022), berjudul Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pangandaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Pangandaran.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Neng Wita Nursaadah Fitriah, Rahayu Kusumadewi dan Ai Siti Farida terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu dari segi objek, komoditas perikanan dan tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruhnya strategi pengembangan sektor perikanan terhadap peningkatan pendapatan. Sedangkan perbedaannya dari segi metode penelitian (Fitriah dkk., 2022).

5. Syaeful Bakhri, Abdul Aziz dan Umami Khulsum (2019), berjudul Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian, strategi produsen agar dapat terus bersaing yaitu menjaga kualitas produk dengan bahan baku yang berkualitas baik, memberi pelayanan yang baik, harga bersaing dan pemasaran online.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Bakhri, Abdul Aziz dan Umami Khulsum terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam

metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini tidak menggunakan alat analisis matriks SWOT, waktu dan objek penelitian (Bakhri dkk., 2019).

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab dengan alur seperti, bab I tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II disajikan informasi mengenai landasan teori yang diambil dari beberapa literatur dan penelitian terdahulu tentang pengertian strategi, pengertian pengembangan usaha dan analisis SWOT.

Bab III menyajikan informasi menggunakan metode analisis deskriptif diantaranya jenis pendekatan, profil dan lokasi penelitian, data dan lainnya. Pada bab IV disajikan hasil penelitian yang komprehensif berupa Strategi Pengembangan Usaha Perikanan di Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Analisis ini penting karena menemukan model pemberdayaan sekaligus implikasi teoritik dan implikasi praktis penelitian ini. Dengan implikasi teoritik dan implikasi praktis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan juga dalam jangka pendek dapat menjadi bahan evaluasi bagi semua pihak. Pada bab V ini berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi teoritik dan praktis, dan saran pada dasar penelitian.